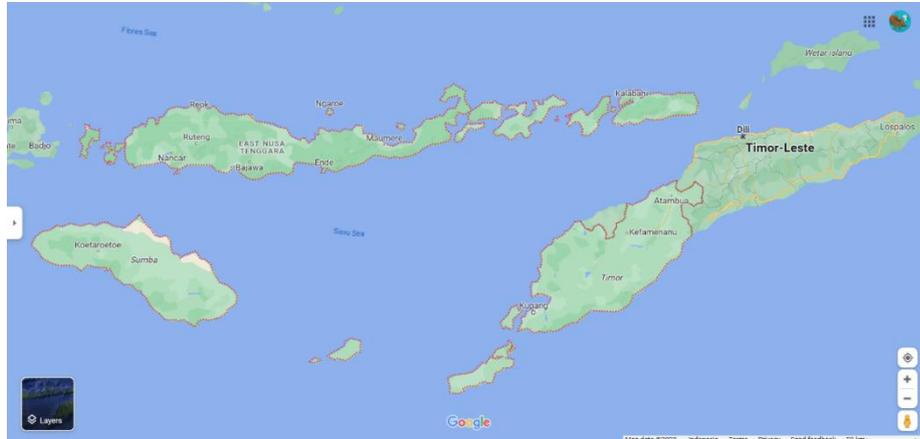


## BAB II KAIN SONGKE MANGGARAI DAN MOTIFNYA

### II.1. Landasan Teori

#### II.1.1. Nusa Tenggara Timur



Gambar II.1. Peta Nusa Tenggara Timur

Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Nusa+Tenggara+Timur>

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dari total 38 provinsi yang ada di negara Indonesia yang mempunyai ibukota yaitu Kupang. Terdapat total 1.192 pulau yang ada di daerah Nusa Tenggara Timur, dengan 432 pulau sudah memiliki nama dan sisanya sampai saat ini belum memiliki nama serta 42 pulau berpenghuni dan 1.150 pulau tidak berpenghuni. Jumlah kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Timur adalah 21 Kabupaten dan 1 Kota.

#### II.1.2. Kebudayaan Manggarai

Kebudayaan Manggarai dapat terlihat dari bentuk kebudayaan yang muncul di masyarakat. Koentjaraningrat (2002) memaparkan tentang bentuk kebudayaan yang bisa dibagi ke dalam tujuh unsur yang bersifat umum, diantaranya kepercayaan, perkumpulan masyarakat, ilmu pengetahuan, kesenian, bahasa, teknologi, pekerjaan, dan peralatan. Unsur kebudayaan yang ada pada masyarakat Manggarai antara lain:

- Sistem Kepercayaan

Orang Manggarai khususnya masyarakat Manggarai zaman sekarang sudah mempunyai agama. Mayoritas orang Manggarai beragama Katolik. Kedatangan bangsa Belanda ke daerah Manggarai menjadi salah satu penyebab utama berkembangnya Gereja dan agama Katolik di wilayah Manggarai. Pemerintahan Belanda menekankan Uskup di Batavia agar mengutus misionaris ke daerah Manggarai. Hal ini agama Katolik diwartakan di wilayah ini. Hal ini yang menyebabkan misionaris Katolik secara resmi memulai misi di tahun 1915 ke daerah Manggarai secara sistematis (Widyawati 2012). Orang Manggarai merupakan salah satu contoh dari suku Murba, yaitu suku yang telah hidup di zaman modern tetapi sifat purba yang ada sejak zaman dahulu masih melekat dan terlihat dalam sistem kepercayaan mereka (Hadiwiyono 1985). Meskipun sudah memiliki agama orang Manggarai tetap melakukan ritus adat yang sudah ada sejak zaman dahulu.

- Organisasi Kemasyarakatan

Sebelum menganut sistem organisasi masyarakat yang digunakan pemerintah Indonesia, Orang Manggarai mempunyai sistem kerajaan. Lalu kerajaan di bagi dalam wilayah adat yang disebut *dalū*. Pada setiap *dalū* yang berkuasa adalah suatu klan atau *wa'u*. Dalam setiap *dalū* terdapat beberapa *glarang* dan di bawahnya lagi terdapat kampung-kampung yang disebut *beo*. Kampung-kampung atau *beo* dipimpin oleh seorang *tu'a golo*. *Tu'a Golo* sangat berpengaruh atas keputusan yang diambil dalam suatu kampung (Iswandono 2018).

- Bahasa

Bahasa yang umum digunakan oleh masyarakat Manggarai yaitu bahasa Manggarai. Bahasa Manggarai mempunyai banyak dialek yang digunakan oleh masyarakat etnis Manggarai yang tersebar dari Manggarai Barat sampai Manggarai Timur. Beberapa dialek Manggarai yang sering terdengar yaitu dialek Mukun di kabupaten Manggarai Timur, dialek Kisol di kabupaten Manggarai Timur, dialek Lambaleda di kabupaten Manggarai Timur, dialek Ruteng di kabupaten Manggarai, dialek Cancar di kabupaten Manggarai, dialek Kolang di kabupaten Manggarai Barat, dialek Kempo di kabupaten Manggarai Barat, dialek Lengko di kabupaten

Manggarai Barat, dan dialek Boleng di kabupaten Manggarai Barat. Meskipun diantara kabupaten ini mempunyai dialek yang beragam, namun orang Manggarai masih mampu memahami satu sama lain.

- Mata Pencaharian

Orang Manggarai pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sejak tahun 1930-an, orang Manggarai telah mengenal sawah. Selain bekerja di sawah, aneka pertanian lain juga dikerjakan oleh orang Manggarai seperti menanam cengkeh, kopi, vanili, kemiri, jagung, dan berbagai jenis tanaman yang biasa digunakan untuk perdagangan serta memelihara hewan ternak seperti sapi, kerbau, kuda, anjing, babi, ayam, serta menjadi nelayan untuk menangkap ikan di laut (Lon & Widyawati 2020).

- Kesenian

Kesenian orang Manggarai dapat terlihat dari beberapa produk kesenian, seperti seni tari, lagu, kerajinan tradisional, dan alat musik tradisional. Seni tari yang terkenal di daerah Manggarai antara lain *caci*, *sae*, *ndundu ndake*, *sanda*, *danding*, dan *kelong*. Lagu tradisional yang terkenal di Manggarai antara lain *sanda*, *mbata*, *danding/déndé*, *landu*, dan *nénggo*. Kerajinan tradisional yang terkenal dari daerah Manggarai yaitu kain Songke Manggarai. Kain Songke ini mempunyai banyak ragam motif yang menjadi ciri khas tersendiri (Lon & Widyawati 2020).

### **II.1.3. Kain tradisional di Indonesia**

Kain tradisional di Indonesia merupakan salah satu produk budaya Indonesia. Kain tradisional di Indonesia mempunyai keberagaman dimana masing-masing kain tradisional memiliki suatu ciri khas yang dipengaruhi beragam faktor seperti kondisi geografis, ketersediaan sumber daya alam, serta adat istiadat dan kepercayaan masyarakat.

Penggunaan kain tradisional pada awalnya digunakan untuk acara adat. Pada zaman dulu acara adat merupakan cara yang dipercayai masyarakat sebagai suatu alat untuk terlepas dari situasi sulit manusia dalam menjalani kehidupan. Upacara adat

dilakukan oleh hampir setiap suku di Indonesia dalam kehidupan, mulai dari awal kelahiran hingga kematian manusia. Upacara adat juga dilaksanakan di luar lingkup keluarga yaitu pada lingkup yang lebih besar, misalnya upacara adat saat membersihkan suatu desa. Rangkaian upacara adat inilah yang membuat kain tradisional memiliki manfaat dan tempat yang berarti (Suhardini dkk. 2001).

### **II.1.3.1. Jenis kain tradisional Indonesia**

Menurut Suhardini, dkk (2001), di Indonesia kain tradisional dapat diidentifikasi menjadi beberapa jenis berdasarkan teknik yang digunakan dalam proses pembuatannya, diantaranya:

- **Kain ikat**

Kain ikat yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan kain tenun yang proses pembuatannya dilakukan dengan cara mengikat benang yang akan ditunen, sehingga membentuk sebuah pola pada kain yang diproses tersebut. Proses pengikatan benang dilakukan sebelum benang direntangkan pada alat tenun.

- **Kain songket**

Songket merupakan teknik pembuatan kain dengan cara memasukkan dan memberikan benang lain sebagai tambahan pada tenunan. Awalnya dibuat motif di atas bidang. Hal ini dilakukan dengan cara menyungkit benang-benang tertentu. Lalu, benang dipasang pada alat tenun. Kemudian di bagian bawah benang yang telah disungkit, dimasukan sebatang kayu kecil. Setelah motif terbentuk pada kain lalu benang-benang tadi akan dimasukkan ke dalam alat tenun, kemudian posisi batang kayu kecil tadi diganti oleh benang berwarna lain seperti warna emas atau perak. Benang berwarna emas dan perak inilah yang akan membentuk motif-motif khas pada kain.

- **Kain batik**

Tik merupakan kata yang diperkirakan menjadi dasar dari kata batik, hal ini mempunyai arti membentuk titik. Kain batik itu merupakan kain paduan antara garis dan titik-titik. Kegiatan membatik sekilas terlihat serupa dengan melukis,

namun secara lebih spesifik, membatik adalah proses melukis di atas kain dengan menggunakan alat yang disebut *canting*.

### **II.1.3.2. Motif kain tradisional Indonesia**

Menurut Suhardini, dkk (2001), motif kain tradisional Indonesia dibagi menjadi:

- **Kain Ikat**

Kain ikat memiliki ragam hias yang beragam. Ragam hias kain ikat ini bisa dibagi menjadi 5 jenis ragam hias, yaitu :

- a. Ragam hias geometris

Ragam hias ini adalah ragam hias yang mempunyai sejarah paling panjang yang telah dibuat oleh manusia. Bentuk ragam hias geometris pada kain ikat biasanya berbentuk segitiga, tumpal, pilin berganda, Iingkar, belah ketupat, meander, dan sebagainya.

- b. Ragam hias manusia

Ragam hias ini berbentuk sangat beragam. Pada ragam hias manusia, penggambaran manusia biasanya ditampilkan dengan posisi tangan manusia yang sedang melakukan sesuatu, penggambaran anggota tubuh tertentu, dan bahkan ada juga manusia *hybrid* atau digabungkan dengan anggota tubuh hewan.

- c. Ragam hias binatang

Ragam hias binatang pada kain ikat sangat banyak, beberapa ada yang berbentuk sangat alami, ada bentuk yang diberikan gaya dan ada bentuk yang sangat abstrak. Jenisnya juga sangat banyak dan beragam seperti binatang atau hewan yang hidup di darat, hewan yang hidup di udara dan hewan yang hidup di air.

- d. Ragam hias tumbuhan

Pola atau bentuk ragam hias pada ragam hias tumbuhan pada umumnya menggambarkan kondisi alam sekitar masyarakat yang membuat pola ini. Bentuk yang biasa dijumpai adalah daun, bunga, dan tanaman yang merambat.

- **Kain Songket**

Kain songket memiliki ragam hias yang hamper mirip dengan bentuk ragam hias pada kain ikat, yaitu:

a. Ragam hias geometris

Bentuk ragam hias geometrik pada kain ikat biasanya mempunyai bentuk pilin berganda, segitiga, lingkaran, belah ketupat dan lain-lain.

b. Ragam hias manusia

Contoh kain songket yang menggunakan manusia sebagai bentuk dasar ragam hiasnya yaitu kain kapal dari daerah Lampung.

c. Ragam hias binatang

Pada dasarnya ragam hias binatang ada ragam hias binatang atau hewan yang hidup di darat. Namun, ragam hias binatang atau hewan yang hidup di air juga banyak dijumpai seperti udang, buaya, dan ikan. Hewan yang hidup di darat yang digunakan dalam ragam hias ini misalnya kerbau, ular dan sebagainya.

d. Ragam hias tumbuhan

Ragam hias tumbuhan atau flora adalah ragam hias yang mempunyai fungsi yang besar dan sering dikaitkan dengan fungsi religius atau kepercayaan. Pada daerah yang banyak mendapat pengaruh agama Islam, ragam hias tumbuh-tumbuhan sangat dominan, karena pada awal perkembangannya Islam melarang ragam hias yang menampilkan gambar hewan atau manusia pada ragam hias kain tradisional.

● Kain Batik

a. Pola Geometrik

Pola geometrik pada batik yang sering ditemui adalah sebagai berikut :

1) Ceplokan adalah penutup yang terbuat dari logam yang terinspirasi dari bentuk bunga mawar, silang kecil dan lain-lain. Bila dari pola hias tampak suatu garis murni dan oleh pembuat batik sengaja digambar untuk mendapatkan bentuk-bentuk tertentu dari segi empat, lingkaran, belah ketupat, bintang-bintang, dan lain-lain. Semua yang dihiasi menggunakan paduan garis yang beragam, maka motif itu diberi nama "ceplokan".

2) Pola hias kawung

Kawung mempunyai dasar kata *kowang* atau *kuwangwung* yang mempunyai arti kumbang yang bentuk punggungnya bulat dan panjang. Pola ini dibentuk oleh runtutan lingkaran yang saling bersentuhan dalam suatu garis-garis sejajar.

3) Nitik

Nitik adalah replika dari pola atau bentuk di dalam kain tenun yang memiliki bentuk titik persegi dan balok kecil yang diproduksi menggunakan canting khusus.

#### 4) Lereng

Pola lereng ini terdiri dari susunan garis miring yang sejajar. Pola lereng terlihat lebih dinamis dan pola atau bentuk lereng sering digunakan oleh kalangan bangsawan atau keluarga kerajaan.

#### 5) Parang

Pola parang terbentuk dari bentuk miring yang menggambarkan suatu bentuk yang selaras. Pola ini juga terbentuk dari bentuk miring yang mempunyai sisi-sisi berombak, yang terletak pada jarak yang sama dan selaras.

#### b. Pola non-geometris

Pola non-geometris terdiri bentuk ragam pola. Biasanya pola yang ada pada pola non-geometris merupakan pola yang bentuk hiasan dari flora seperti bunga dan daun. Pola lain pada pola non-geometris biasanya digambarkan dengan menggunakan gambar hewan dan bisa digabungkan dengan ornamen lain seperti sayap.

## **II.2. Objek Penelitian**

Dalam perancangan media informasi ini yang menjadi objek penelitian adalah mengenai motif yang umumnya ada pada kain Songke Manggarai. Berikut merupakan data yang terkait dengan objek penelitian pada perancangan.

### **II.2.1. Kain Songke Manggarai**

Berbicara mengenai kain tradisional, Indonesia mempunyai banyak sekali keragaman kain tradisional. Salah satunya adalah kain Songke Manggarai. Kain Songke Manggarai merupakan kain tenun khas daerah Manggarai yang terletak di bagian barat pulau Flores, provinsi Nusa Tenggara Timur. Kain ini termasuk dalam jenis kain tenun. Dalam bahasa Manggarai kain Songke sering disebut *towe* atau *lipa*. Kain Songke Manggarai digunakan oleh hampir semua orang keturunan orang Manggarai, baik laki-laki maupun perempuan dan tidak terbatas oleh usia, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang usia lanjut.

### **II.2.2. Sejarah kain Songke Manggarai**

Sejarah kain Songke Manggarai berawal dari 3 daerah Manggarai yang dulunya masih menyatu sebelum dipecah menjadi 3 kabupaten. Sejarah kain Songke Manggarai tentunya tidak terlepas dari sejarah orang Manggarai yang melalui proses pertemuan budaya dengan suku lain yang datang ke daerah Manggarai. Sejarah bermula saat Kesultanan Goa datang ke daerah Manggarai dan pernah menetap dan menguasai daratan Flores pada sekitar tahun 1613–1640. Kemudian, sekitar tahun 1666, Kesultanan Goa hampir mendiami seluruh wilayah Manggarai Raya. Selain orang-orang Makassar, berdasarkan cerita sejarah, pada tahun 1722, Sultan Goa menyerahkan wilayah Manggarai kepada Sultan Bima sebagai mas kawin (Angelina 2016).

Perjumpaan kebudayaan melalui berbagai peristiwa yang terjadi di tanah Manggarai pun melahirkan sesuatu yang baru pula untuk kebudayaan khususnya kesenian Manggarai. Aspek kebudayaan yang terpengaruh dari peristiwa yang terjadi di tanah Manggarai ini salah satunya adalah dalam aspek busana dalam kehidupan orang Manggarai khususnya pada munculnya beragam motif yang ada pada kain Songke Manggarai khususnya motif kain Songke Manggarai.

### **II.2.3. Alat dan Bahan pembuatan Kain Songke Manggarai**

Alat yang digunakan dalam pembuatan kain Songke Manggarai masih sama dengan alat dan bahan pada pembuatan kain Songke Manggarai secara umum dengan menggunakan alat dan bahan sebagai berikut:

- *Pesa* adalah benda dari kayu yang ditaruh diantara *berang* dan *lihu* yang terletak dibagian perut. *Pesa* selalu berpasangan dengan *lihu* yang dihubungkan dengan tali atau *wase* sebagai pengait.
- *Lihu* adalah kayu yang ditempatkan dibagian belakang pinggang penenun sebagai penahan beban saat menenun.
- *Mbira* adalah alat yang digunakan untuk mengancingkan benang yang dimasukan dari arah kiri dan juga untuk mengancingkan benang sulam untuk motif.

- *Keropong* adalah kayu bambu yang mempunyai ukuran kecil tempat peletakan keliri atau disebut sebagai rumah keliri agar ketika dimasukkan diantara celah-celah benang berang, kiri tidak tersangkut.
- *Jangka* adalah alat yang mempunyai jarak diantara tiang-tiang kecil yang berfungsi seperti sisir dan digunakan untuk memisahkan tiap helai benang dengan benang disebelahnya.
- *Nggolong* adalah alat yang berukuran seperti jari jempol orang dewasa, yang digunakan untuk memberikan ruang agar benang bisa masuk dari kiri ataupun kanan.
- *Kerempak* adalah kayu bentuk persegi sebagai alat yang memberi tekanan pada saat akan menggantikan posisi dari *mbira* dan *nggolong*.
- *Donging* adalah kayu bercabang tempat menaruh papan yang dililit benang.
- *Banggung* adalah papan yang di gunakan untuk melilitkan *berang* atau bahan tenun.
- *Berang* atau mal kain Songke.

#### II.2.4. Proses Pembuatan Kain Songke Manggarai



Gambar II.2. Proses Pembuatan Kain Songke Manggarai  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pembuatan kain Songke ini menggunakan teknik tenun songket. Teknik tenun songket telah mulai diciptakan setelah adanya tenun ikat. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik pakan dan lungsin.

Benang yang mempunyai arah tegak lurus atau vertikal yang mengikuti panjang dari kain disebut benang lungsin, sedangkan benang yang mempunyai arah melintang atau horizontal yang paralel dengan lebar kain tersebut benang pakan. Dalam prakteknya benang lungsin disusun secara sejajar atau paralel dan dipasang di atas alat tenun. Pakan dimasukkan dalam sela-sela benang lungsin dan dipasang pada teropong yang bergerak kekanan dan kekiri dalam proses membentuk gulungan di atas palet (Yudoseputro 1995).

Awal dari proses pembuatan Songke Manggarai adalah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Setelah persiapan alat dan bahan selesai maka proses pembuatan kain Songke Manggarai dilanjutkan, dimulai dari benang horizontal yang akan dimasukkan pada uraian benang vertikal lalu dirapikan dengan alat bernama *bampang*. Lalu dilanjutkan ke pembuatan motif kain. Pembuatan motif dilakukan dengan menyelipkan benang berwarna lebih kontras dari warna dasar ke dalam benang dasar yang sudah disiapkan menggunakan beberapa warna benang yang di mana benang-benang tersebut memiliki warna yang lebih kontras dari warna dasar kain *Songke* yaitu warna kuning, biru, orange atau merah dan warna lainnya. Teknik selanjutnya, yaitu benang pada *jangka* akan dihubungkan ke alat *pesa* yang terletak di depan perut penenun yang berfungsi untuk menggulung sedikit demi sedikit kain tenun yang sudah jadi pada saat proses tenun kain *Songke*. Setelah semua proses selesai dan kain *Songke* telah jadi maka tahap akhir adalah merapikan kain *Songke*. Proses pembuatan kain *Songke* Manggarai ini umumnya memakan waktu cukup lama bahkan sampai berbulan-bulan tergantung tingkat kerumitan dan tergantung bahan. Hal ini menjadi suatu hal yang menambah nilai dari kain *Songke* itu sendiri. Pembuatan *Songke* Manggarai ini umumnya dilakukan oleh kaum perempuan. Kaum perempuan yang banyak menjadi pengrajin adalah ibu-ibu yang biasanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga dimana ibu-ibu tersebut banyak menghabiskan waktu di dalam rumah untuk bekerja dan mengurus pekerjaan rumah. Hal ini sesuai dengan sistem yang terbangun dalam keluarga orang Manggarai. Menurut Iswandono (2018) tugas sehari-hari seorang perempuan dalam sistem perkawinan keluarga Manggarai adalah memasak, menyiapkan sarapan pagi mengurus anak, memberi makan ternak, mengambil air, mencuci pakaian, bekerja di kebun, mencari

kayu bakar. Sampai sekarang ini masih banyak pengrajin tenun Songke Manggarai terutama perempuan yang berada di daerah perkampungan. Selain karena warisan budaya menenun Songke juga menjadi penghasilan tambahan bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada di Manggarai. Seorang pengrajin tenun menurut Rusmin (2010), antara manusia dan kebudayaan terbentuk sebuah hubungan yang sangat kuat, karena dengan menjadi manusia, maka manusia adalah bagian dari produk dari kebudayaan itu sendiri.

### **II.2.5. Motif kain Songke Manggarai**

Berdasarkan wawancara pribadi dengan Ibu Yasinta Dafrosa Anut seorang pengrajin kain Songke Manggarai dan wawancara pribadi dengan Ibu Epin Ndarung pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi kabupaten Manggarai Timur, beberapa motif yang ada pada kain Songke Manggarai, antara lain:

- Motif Mata Manuk



Gambar II.3. Motif Mata Manuk  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Motif mata manuk merupakan motif kain songke yang umum dijumpai pada kain Songke Manggarai. Motif ini berbentuk belah ketupat. Motif mata manuk mempunyai makna yaitu orang Manggarai mengaitkan motif ini dengan Tuhan yang maha tahu tentang segala kehidupan manusia atau Tuhan yang mampu melihat segala aspek kehidupan manusia.

- Motif Wela Ngkaweng



Gambar II.4. Motif Wela Ngkaweng  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Motif ini pada umumnya berbentuk seperti bunga. Motif ini memiliki makna akan penggambaran hubungan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya.

- Motif Wela Runu



Gambar II.5. Motif Wela Runu  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Motif ini pada umumnya berbentuk seperti bunga. Motif ini memiliki makna yang melambangkan bahwa orang Manggarai bagaikan bunga kecil tetapi memberikan keindahan dalam kehidupannya di dunia.

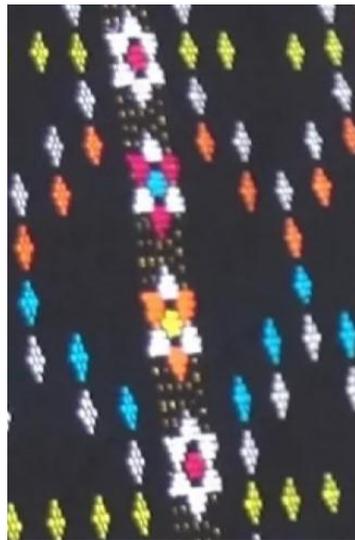
- Motif Ranggong



Gambar II.6. Motif Ranggong  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Motif Ranggong pada kain Songke Manggarai berbentuk seperti laba-laba. Laba-laba sering muncul dalam kehidupan masyarakat Manggarai. Hewan ini dianggap hewan yang bekerja keras, tekun, teliti dan bertanggung jawab. Maka, makna dari motif Ranggong ini yaitu dalam menjalani kehidupan harus mempunyai sikap kerja keras, bertanggung jawab, dan tekun.

- Motif Ntala

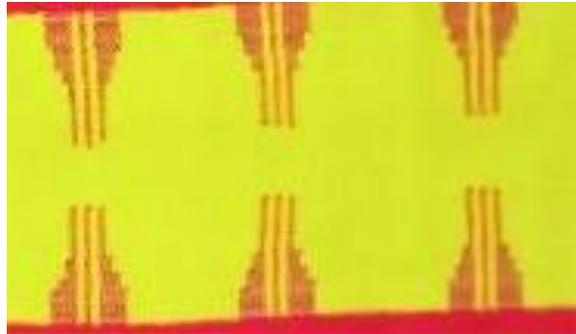


Gambar II.7. Motif Ntala  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Motif Ntala merupakan motif yang berbentuk seperti bintang. Motif ini mempunyai makna bahwa dalam kehidupan orang Manggarai senantiasa hidup dan bercita-cita

setinggi bintang di langit. Dalam kehidupan orang Manggarai sering terdengar ucapan “*Porong langkas haeng Ntala*” juga yang berarti semoga tinggi sampai ke bintang. Hal ini terkait cita-cita dan harapan orang Manggarai dalam kehidupan.

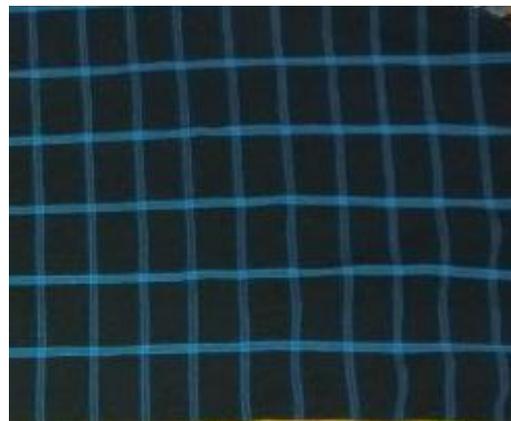
- Motif Jok



Gambar II.8. Motif Jok  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Motif Jok merupakan motif khas Manggarai Timur. Motif Jok melambangkan kehidupan orang Manggarai yaitu melalui gambaran *mbaru gendang* atau rumah adat Manggarai. Makna motif Jok yang berbentuk *mbaru gendang* ini yaitu persatuan masyarakat Manggarai seperti rumah adat yang menjadi tempat persatuan dimana segala bentuk kegiatan penting dilaksanakan secara bersama di rumah adat orang Manggarai.

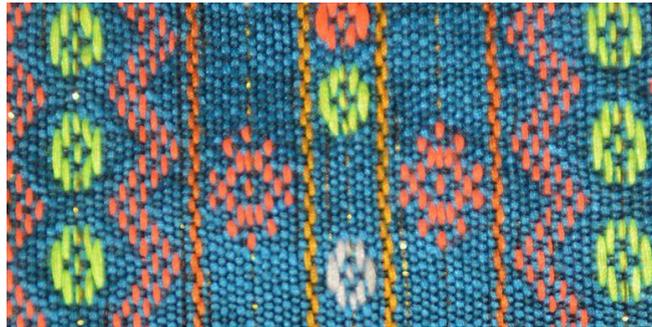
- Motif Congkar



Gambar II.9. Motif Congkar  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Motif Congkar merupakan motif yang mempunyai ciri khas bentuk garis yang saling bersilang yang membentuk bentuk kotak yang membedakan dari motif kain lain. Garis vertikal pada motif ini melambangkan kesatuan masyarakat Manggarai Timur dan garis horizontal pada motif ini melambangkan strata sosial masyarakat Manggarai Timur.

- Motif Sui



Gambar II.10. Motif Sui  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Motif ini merupakan motif yang berupa garis pembatas antar motif yang ada pada kain. Motif yang seperti garis ini mempunyai makna kehidupan seperti sebuah garis yang mempunyai ujung. Garis awal motif ini menandakan kehidupan dan garis akhir menandakan kematian. Selain itu sebagai pembatas motif ini juga menggambarkan aturan adat yang mempunyai batas agar tidak dilanggar.

### **II.2.6. Penggunaan Kain Songke Manggarai**

Dalam kehidupan orang Manggarai kain Songke mempunyai penggunaan yang sangat beragam. Orang Manggarai menggunakan kain Songke mulai dari ia lahir di dunia, menjalani kehidupan dan sampai orang Manggarai itu meninggalkan dunia. Kain Songke digunakan seperti pada kegiatan sehari-hari sampai digunakan pada upacara atau ritus adat yang sakral.



Gambar II.11. Penggunaan Kain Songke Manggarai dalam Perayaan Misa  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dahulu kain Songke merupakan busana utama yang digunakan orang Manggarai sebagai penutup badan dalam kehidupan sehari-hari. Namun sekarang setelah munculnya perkembangan, kain Songke mulai jarang digunakan oleh orang Manggarai sebagai penutup badan sehari-hari, walaupun masih ada beberapa orang yang sering menggunakan kain Songke sehari-hari sebagai penutup badan terutama pada orang-orang usia lanjut. Kain Songke juga digunakan dalam pentas kesenian tradisional seperti tarian caci, sanda, mbata, danding dan kesenian tradisional Manggarai lainnya.

Dalam era sekarang penggunaan kain Songke Manggarai lebih banyak digunakan pada saat mengikuti ritus atau upacara adat dan disaat melaksanakan perayaan Misa Katolik yang bernuansa kedaerahan.



Gambar II.12. Penggunaan Kain Songke Manggarai dalam Tarian Tradisional  
Sumber: [www.gnfi.com](http://www.gnfi.com)

## II.3. Analisis Permasalahan

### II.3.1. Wawancara

Tabel II.1. Data Wawancara  
Sumber: Dokumen Pribadi

| Narasumber           | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----------------------|--|--|
| Yakobus Bagur Nggauk | Menurut bapak/ibu apakah pelestarian budaya khususnya kain Songke melalui penyediaan informasi mengenai kain Songke harus dan penting untuk dilakukan? Alasan?                   | Penting. Mengingat perkembangan era digital sekarang maka dibutuhkan media informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai akses secara luas dan diharapkan berguna tidak hanya bagi masyarakat Manggarai namun juga bagi masyarakat lain.                                       |
|                      | Apakah dari pemerintah sudah pernah membuat media informasi seperti <i>website</i> , media sosial, atau media informasi lain yang membahas khusus tentang kain songke Manggarai? | Belum adanya media informasi memadai dari pemerintah daerah terkait kain Songke itu sendiri. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sudah menyediakan informasi melalui media sosial yang membahas pariwisata namun belum ada yang membahas mengenai kain Songke Manggarai Timur. |
|                      | Kalau belum apakah membutuhkan media informasi yang mampu menjadi sumber pengetahuan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai motif kain Songke?                          | Adapun yang dibutuhkan sekarang adalah media sosial maupun <i>website</i> yang mampu memberikan sumber pengetahuan masyarakat tentang motif Kain Songke Manggarai.   |

Wawancara dilakukan dengan Bapak Yakobus Bagur Nggauk pada hari Senin 22 Mei 2023 untuk mencari tahu permasalahan yang berkaitan dengan media komunikasi visual. Wawancara yang dilakukan menemukan bahwa belum adanya media informasi memadai dari pemerintah daerah terkait kain Songke itu sendiri. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Manggarai Timur sudah menyediakan informasi melalui media sosial yang membahas pariwisata namun belum ada yang membahas mengenai kain Songke secara khusus.

Temuan lain dari hasil wawancara yaitu pelestarian budaya khususnya kain Songke melalui media informasi menjadi sebuah kebutuhan sebab mempunyai peran penting sebab perkembangan era digital sekarang membutuhkan media informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai akses secara luas bagi masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kain Songke Manggarai dan diharapkan berguna tidak hanya bagi masyarakat Manggarai namun juga bagi masyarakat lain.

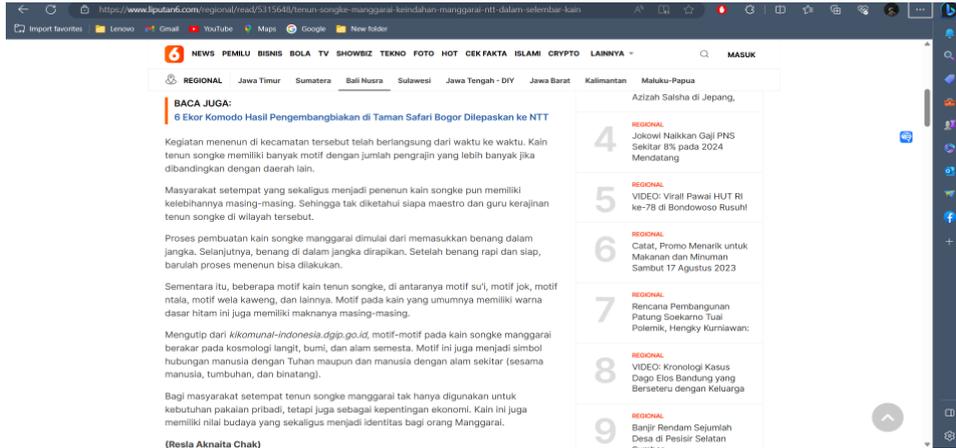
### II.3.2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mencari lebih lanjut mengenai permasalahan yang ditemukan saat wawancara yaitu belum adanya media informasi yang khusus membahas tentang motif kain Songke.

Saat observasi dilakukan ditemukan beberapa media yang membahas kain Songke Manggarai, namun hanya berupa tulisan artikel.



Gambar II.13. Hasil Observasi 1  
Sumber : www.flores.co

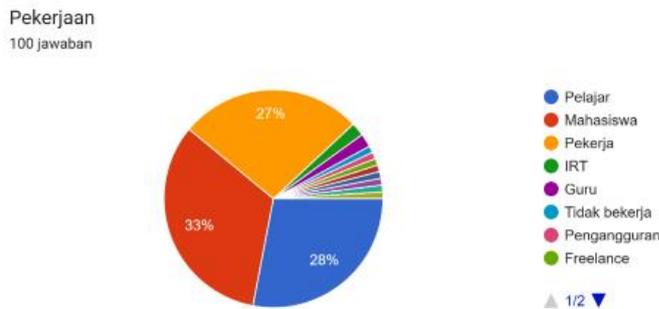


Gambar II.14. Hasil Observasi 2  
 Sumber : www.liputan6.com

Observasi yang dilakukan mendapatkan hasil yang sesuai dengan hasil wawancara yaitu media informasi yang membahas khusus mengenai motif kain Songke Manggarai belum ada atau belum pernah dibuat oleh pihak pemerintahan.

### II.3.3. Kuesioner

Analisis permasalahan yang selanjutnya dilakukan yaitu melalui kuesioner *online* yang disebar dan ditanggapi oleh 100 orang responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dari berbagai usia dan pekerjaan. Berikut merupakan hasil kuesioner tersebut:

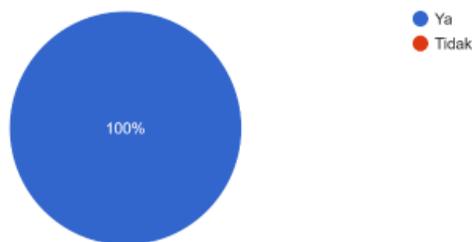


Gambar II.15. Diagram tanggapan mengenai jenis pekerjaan  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

33% merupakan mahasiswa, 28% dari responden merupakan pelajar, 27% merupakan pekerja, dan sisanya terbentuk dari beberapa bagian kecil dari berbagai jenis pekerjaan seperti ibu rumah tangga, guru, *freelance*, wiraswasta, pegawai negeri sipil, dan beberapa tidak bekerja.

- Menurut anda, apakah upaya pelestarian kain Songke Manggarai penting untuk dilakukan?

Menurut anda, apakah upaya pelestarian kain Songke Manggarai penting untuk dilakukan?  
100 jawaban

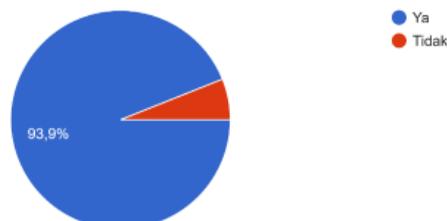


Gambar II.16. Tanggapan Kuesioner mengenai upaya pelestarian  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Seluruh responden yaitu sebesar 100% menganggap upaya pelestarian kain Songke Manggarai penting untuk dilakukan.

- Menurut anda, apakah penting mempunyai pengetahuan mengenai kain Songke Manggarai beserta motif-motif dari kain tersebut?

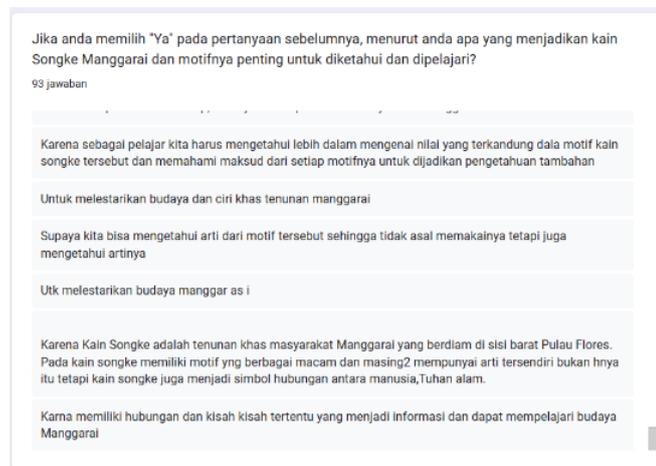
Menurut anda, apakah penting mempunyai pengetahuan mengenai kain Songke Manggarai beserta motif-motif dari kain tersebut?  
99 jawaban



Gambar II.17. Tanggapan Kuesioner mengenai pentingnya pengetahuan mengenai kain Songke  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sebanyak 93,9% responden menjawab penting untuk mempunyai pengetahuan mengenai kain Songke Manggarai beserta motif-motif dari kain tersebut sedangkan sebesar 6,1% menjawab tidak penting untuk mempunyai pengetahuan mengenai kain Songke Manggarai beserta motif-motif dari kain tersebut.

- Jika anda memilih "Ya" pada pertanyaan sebelumnya, menurut anda apa yang menjadikan kain Songke Manggarai dan motifnya penting untuk diketahui dan dipelajari?



Gambar II.18. Tanggapan Kuesioner alasan pentingnya pelestarian 1  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar II.19. Tanggapan Kuesioner alasan pentingnya pelestarian 2  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Jika anda memilih "Ya" pada pertanyaan sebelumnya, menurut anda apa yang menjadikan kain Songke Manggarai dan motifnya penting untuk diketahui dan dipelajari?

93 jawaban

Karena kain Songke Manggarai merupakan salah satu identitas atau ciri khas orang Manggarai dan warisan budaya dari nenek moyang.

Dengan mempelajari motif penting pada kain songke, kita dapat membantu untuk melestarikan budaya khususnya budaya Manggarai dimana semua kalangan khususnya generasi muda dapat mendalami berbagai motif tersebut sebagai pengetahuan untuk mengenal budaya. Dimana seperti yang kita tahu juga, motif-motif tersebut berangkat dari sejarah yang panjang dan makna yang dalam juga sehingga sangat penting motif-motif tersebut untuk dipelajari.

Menurut saya kain songke penting untuk di ketahui dan dipelajari karena tenunan khas masyarakat manggarai dan memiliki berbagai motif yang sangat khas, karna kain songke juga banyak manfaat, dan banyak digunakan oleh masyarakat manggarai

Menurut saya pentingnya mengetahui songke Manggarai dan motifnya itu adalah supaya orang-orang tau bahwa kain songke itu berasal dari daerah mana dan tau asal usul kenapa di kain songke itu motifnya seperti itu.

Gambar II.20. Tanggapan Kuesioner alasan pentingnya pelestarian 3  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Jika anda memilih "Ya" pada pertanyaan sebelumnya, menurut anda apa yang menjadikan kain Songke Manggarai dan motifnya penting untuk diketahui dan dipelajari?

93 jawaban

Agar masyarakat Manggarai tau bahwa warisan turun-temurun adat Manggarai salah satunya adalah songke dan melestarikan budaya Manggarai

Karena ini menyangkut budaya dari kita sendiri. Sehingga perlu melakukan tindakan pelestarian agar budaya kita dapat lebih dikenal dan tidak hilang

Karena kain songke manggarai merupakan ciri khas orang manggarai sudah ada sejak lama dan motifnya bervariasi

Agar kain songke tetap dilestarikan, karena kain songke itu warisan dari nenek moyang orang Manggarai

Menurut saya, alasannya supaya dengan kita pelajari dan mengetahui arti dari motif kain songke Manggarai, kita bisa menerapkan maknanya dalam kehidupan sehari-hari.

Karena kain songke adalah kain tradisional Manggarai dengan berbagai motif salah satunya adalah Mata Manuk artinya mata ayam. Motif ini dikaitkan dengan Tuhan yang Maha lihat. Tuhan bisa melihat setiap perbuatan manusia sekecil apapun. Segala bentuk perbuatan atau perilaku manusia tidak pernah luput dari pengamatan Tuhan.

Gambar II.21. Tanggapan Kuesioner alasan pentingnya pelestarian 4  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Jika anda memilih "Ya" pada pertanyaan sebelumnya, menurut anda apa yang menjadikan kain Songke Manggarai dan motifnya penting untuk diketahui dan dipelajari?

93 jawaban

Sebagai literasi peradaban budaya masyarakat manggarai

Agar kita bisa tahu tentang kain Songke Manggarai.

Karena pada simbol<sup>2</sup> kain songke terdapat makna yang harus diketahui masyarakat sebagai pelestarian budaya.

Motif kain songke melambangkan karakteristik pengguna songke manggarai

Menurut saya sangat penting karena motif Songke tersebut memiliki banyak makna yang mengandung nilai kehidupan dsb.

Pentingnya kita mengetahui dan mempelajari Kain Songke karena kain songke merupakan warisan budaya yang patut kita lestarikan. Bukan hanya itu, dibalik motif yang ada pada kain songke sebenarnya itu merupakan sebuah simbol yang memiliki arti dan makna tersendiri, itulah mengapa kita harus mengetahui dan mempelajari Kain Songke dan motifnya agar kita tidak hanya tau memakainya saja melainkan kita tau apa arti dan makna simbol dari motif yang ada pada kain songke.

Gambar II.22. Tanggapan Kuesioner alasan pentingnya pelestarian 5  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Jika anda memilih "Ya" pada pertanyaan sebelumnya, menurut anda apa yang menjadikan kain Songke Manggarai dan motifnya penting untuk diketahui dan dipelajari?

93 jawaban

Supaya kita tidak hanya menggunakan atau memakainya melainkan kita harus paham motif dan juga asal usul kain songke dari berbagai motif tersebut

Bahan yang digunakan dan dibuat dengan teliti menggunakan alat tradisional

Supaya kita mengetahui makna atau arti dari setiap motif Songke Manggarai

Karna kain songke sdh menjadi unsur kebudayaan orang Manggarai dan turun temurun

Menurut saya kain songke dan motifnya penting untuk diketahui dan dipelajari agar kita bisa mengenal lebih dalam lagi kerajinan tangan daerah Manggarai, sehingga ketika kita diminta untuk menjelaskan tentang hal yang berhubungan dengan kain songke kita bisa menjelaskannya.

Karena, kain songke Manggarai dan motifnya merupakan salah satu warisan budaya Manggarai yang harus dilestarikan

Menurut saya motif pada kain songke sangat penting diketahui oleh masyarakat manggarai di karenakan kain itu adalah melambangkan ciri khas pada kain adat manggarai .

Gambar II.23. Tanggapan Kuesioner alasan pentingnya pelestarian 6  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Jika anda memilih "Ya" pada pertanyaan sebelumnya, menurut anda apa yang menjadikan kain Songke Manggarai dan motifnya penting untuk diketahui dan dipelajari?

93 jawaban

Karna kain songke manggarai tidak sekedar kain tetapi setiap motif kain songke mempunyai makna dalam adat Istiadat manggarai

Agar masyarakat Manggarai bisa memahami filosofi dari setiap motif songke. Sehingga, dalam upacara adat Manggarai masyarakat bisa menggunakan songke sesuai dengan tema acara.

karena itu adalah salah satu upaya untuk melestarikan songke manggarai

Karena motif kain songke manggarai penuh dengan arti kebudayaan daerah

Karna saya orang Manggarai makanya perlu mengetahui kegunaan kain songke

Ya sangat penting di ketahui dan dilestarikan

Karnah dari setiap motif pada kain songke mungkin memiliki arti tertentu

Karena menggambarkan hubungan sesama manusia dengan Tuhan maupun juga dengan alam

Gambar II.24. Tanggapan Kuesioner alasan pentingnya pelestarian 7  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Jika anda memilih "Ya" pada pertanyaan sebelumnya, menurut anda apa yang menjadikan kain Songke Manggarai dan motifnya penting untuk diketahui dan dipelajari?

93 jawaban

motif Songke itu tentunya. Sehingga pada saatnya bisa kita citakan kembali pada generasi selanjutnya.

Sebagai orang Manggarai sangat perlu untuk mengetahui motif dan artinya dikarenakan sebagai lambang orang Manggarai

Sebagai orang Manggarai Timur saya perlu mengetahui untuk di wariskan kepada anak2

agara paham makna setiap motif songke

Agar pengetahuan ttg songke ttp terjaga

Untuk menjadi pengetahuan mengenal kain songke manggarai

Karena ini termasuk warisan budaya tradisional yang perlu tetap dilestarikan

Agar kita bisa menghargai dan memahami arti sebuah motif, tidak hanya sekedar menggunakan dan melihat

Gambar II.25. Tanggapan Kuesioner alasan pentingnya pelestarian 8  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Jika anda memilih "Ya" pada pertanyaan sebelumnya, menurut anda apa yang menjadikan kain Songke Manggarai dan motifnya penting untuk diketahui dan dipelajari?

93 jawaban

songket jadi meningkat, maka dengan itu pemerintah daerah pun memfasilitasi usaha ini baik dalam bentuk pelatihan maupun permodalan untuk pengembangan usaha industri tenun kain songket.

Agar tidak salah digunakan dan bisa disosialisasikan kepada wisatawan baik lokal maupun dari luar daerah manggarai

Untuk melestarikan budaya Manggarai

Ya, penting

Falsafah Hidup

Menurut saya kain songke itu sebuah warisan Budaya yang penting di lestarikan dan juga untuk di pelajari sehingga bisa menjadi nilai jual untuk mendukung perkembangan ekonomi masyarakat Manggarai

Karena merupakan warisan budaya yang harus di lestarikan. Mengingat perkembangan zaman dan teknologi akan pelan-pelan mengikis budaya, sebagai masyarakat manggarai kita perlu paham mengenai motif Songke itu tentunya. Sehingga pada saatnya bisa kita ceritakan kembali pada generasi selanjutnya.

Gambar II.26. Tanggapan Kuesioner alasan pentingnya pelestarian 9  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Jika anda memilih "Ya" pada pertanyaan sebelumnya, menurut anda apa yang menjadikan kain Songke Manggarai dan motifnya penting untuk diketahui dan dipelajari?

93 jawaban

Karna motifnya unik dan pastinya ada banyak sejarah dibalik motif tersebut

Sangat penting untuk melestarikan budaya Manggarai

Agar budayanya bisa terus berkembang dan turun temurun

Karena setiap motif mengandung unsur pemaknaan yang berbeda.

Karena setiap motif punya makna yang terhubung kehidupan sosial-budaya Manggarai. Motif pada kain songke adalah warisan pengetahuan masyarakat adat Manggarai.

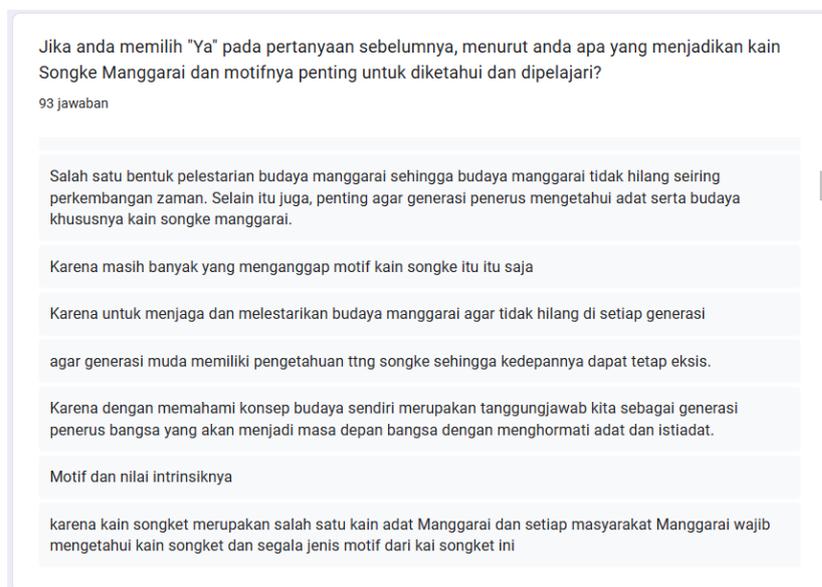
Karena saya org Manggarai dan pengguna songke

Kain songket adalah warisan budaya manggarai umumnya, dimana sebelum ramai masuk ke dalam dunia industri, kain songket adalah tradisi yang wajib dikerjakan oleh kaum wanita manggarai. Sejak Labuan Bajo menjadi daerah tujuan wisata prioritas, permintaan akan kain songket ,topi songket maupun selendang songket jadi meningkat. Maka dengan itu pemerintah daerah pun memfasilitasi usaha ini baik dalam bentuk pelatihan maupun permodalan untuk pengembangan usaha industri tenun kain songket.

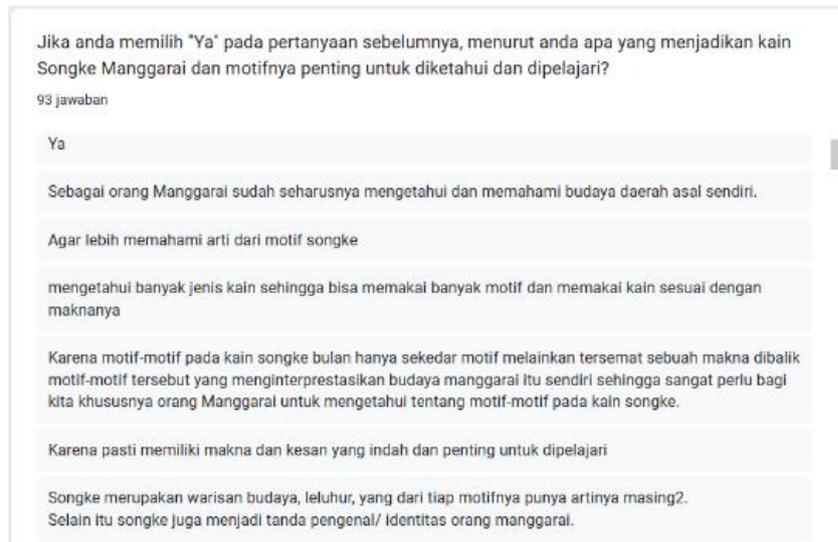
Gambar II.27. Tanggapan Kuesioner alasan pentingnya pelestarian 10  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar II.28. Tanggapan Kuesioner alasan pentingnya pelestarian 11  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar II.29. Tanggapan Kuesioner alasan Pentingnya Pelestarian 12  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar II.30. Tanggapan Kuesioner Alasan Pentingnya Pelestarian 13  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari pertanyaan tersebut didapatkan berbagai macam alasan kain Songke penting untuk dilestarikan. Alasan paling umum disampaikan yaitu karena kain Songke merupakan warisan budaya Manggarai yang mempunyai makna pada tiap motifnya yang mampu menjadi identitas orang Manggarai itu sendiri.

- Upaya Pelestarian kain Songke Manggarai salah satunya yaitu mempunyai pengetahuan melalui informasi yang diperoleh mengenai motif Kain Songke Manggarai. Menurut anda media apakah yang relevan di zaman sekarang untuk lebih mudah mendapatkan informasi mengenai kain songke Manggarai?

Upaya Pelestarian kain Songke Manggarai salah satunya yaitu mempunyai pengetahuan melalui informasi yang diperoleh mengenai motif Kain So...atkan informasi mengenai kain songke Manggarai?  
 100 jawaban



Gambar II.31. Tanggapan Kuesioner mengenai media  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kesimpulan hasil kuesioner yaitu seluruh responden setuju bahwa penting dilakukannya pelestarian kain Songke Manggarai dengan alasan umum yaitu untuk menjaga warisan budaya. Untuk melakukan pengenalan kain Songke Manggarai ini salah satunya yaitu melalui media informasi. Untuk media informasi yang direkomendasikan oleh responden yaitu sebanyak 92% responden merekomendasikan media internet seperti *website* atau media sosial sebagai media yang relevan di zaman sekarang untuk lebih mudah mendapatkan informasi mengenai kain songke Manggarai, 3% merekomendasikan melalui buku, 1% melalui fesyen, dan 4% dari orang tua, pengrajin, maupun orang yang mengerti adat secara langsung.

#### **II.4. Resume**

Berdasarkan data yang telah dijabarkan diatas, didapatkan hasil analisis dari wawancara, observasi, dan kuesioner. Berikut ini hasil analisis data.

- Wawancara: hasil wawancara diperoleh data bahwa informasi mengenai kain Songke Manggarai belum pernah dibuat oleh pihak pemerintahan sehingga dibutuhkan penyeban informasi kain songke Manggarai, melalui media sosial dan *website* agar dapat diakses lebih luas.
- Observasi: hasil observasi yang dilakukan melalui *website* ditemukan media informasi mengenai kain songke Manggarai yang ditemukan melalui *website* informasi yang disajikan masih sebatas tulisan artikel dengan sedikit gambar dan media informasi yang membahas khusus mengenai motif kain Songke Manggarai belum pernah dibuat oleh pihak pemerintahan.
- Kuesioner: hasil kuesioner diperoleh data yang menunjukkan responden setuju upaya pelestarian kain Songke Manggarai penting untuk dilakukan, penting untuk mempunyai pengetahuan mengenai kain Songke Manggarai, responden setuju bahwa kain Songke merupakan warisan budaya Manggarai yang mempunyai makna dan menjadi identitas orang Manggarai itu sendiri dan 92% responden merekomendasikan media *website* dan media sosial sebagai media yang relevan sebagai media penyeban informasi kain songke Manggarai.

## **II.5. Solusi Perancangan**

Berdasarkan resume tersebut di atas, solusi yang ditemukan dan dapat ditawarkan kepada pemerintah daerah Manggarai dan masyarakat Manggarai yaitu, membuat informasi mengenai kain songke manggarai baik dari jenis-jenis motif dan maknanya melalui media komunikasi visual yang menarik dan disebarakan melalui media *website* atau media sosial.